

Sosialisasi Pernikahan Dini dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di SMA Islam Hamzanwadi Peneda

Mispandi¹, M. Ishak², Hopimatul Aulia³, Ispi Amni⁴, Ichwan Wirahadi⁵, Zamroni Ramdan⁶, Selis Susandi⁷, Baiq Nuri Humairo⁸, Muhammad Sarip Solihin⁹, Rizkika Agus Tiawan¹⁰

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

^{6,7,8,9}Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

¹⁰Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

E-mail: [1mispandi@hamzanwadi.ac.id](mailto:mispandi@hamzanwadi.ac.id)

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI: journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/

How to cite (APA):

Mispandi, M., Ishak, M., Aulia, H., Amni, I., Wirahadi, I., Ramdan, Z., Susandi, S., Humairo, B.N., Solihin, M.S., Tiawan, R.A. (2024).

Sosialisasi Pernikahan Dini dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di SMA Islam Hamzanwadi Peneda. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 107-113.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman siswa tentang pernikahan dini dalam upaya pencegahan *stunting*. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil sosialisasi sebagai berikut: 1) Respon dari peserta terutama guru-guru sangat baik dan mendukung kegiatan ini, hal itu dapat dilihat dari reaksi yang dilihat bahwa para guru sangat responsif dan aktif dalam berdiskusi. 2) Semua siswa sudah dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri terkait dengan pernikahan dini, hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam merespon pernyataan yang dilontarkan oleh pemateri. 3) Semua siswa memahami apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab dan dampak pernikahan dini, serta mereka juga dapat mengetahui bagaimana cara untuk terhindar agar tidak terjadinya pernikahan dini. 4) Semua siswa mampu menjaga diri dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan mereka terjerumus dalam pemikiran-pemikiran dan pergaulan yang dapat memicu terjadinya pernikahan dini.

Kata kunci: Pernikahan Dini, *Stunting*

Abstract

The purpose of this community service is to provide students with an understanding of early marriage in an effort to prevent stunting. This service uses a lecture method and a question and answer method. The results of the socialization are as follows: 1) The response from participants, especially teachers, was very good and supported this activity, this can be seen from the reactions that were seen that the teachers were very responsive and active in discussing. 2), all students have been able to understand the material that has been presented by the speaker related to early marriage, this can be seen from the activeness of students in responding to statements made by the speaker. 3), all students understand what are the factors that cause and impact early marriage, and they can also find out how to avoid early marriage. 4), all students are able to protect themselves from various factors that can cause them to fall into thoughts and relationships that can trigger early marriage.

Keywords: Early Marriage, *Stunting*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu hal yang pasti dialami oleh setiap pasangan pria dan wanita, sehingga perlu dipersiapkan dengan baik lahir maupun batin. Pernikahan juga merupakan ikatan lahiriah dan batiniah yang mempersatukan dua insan sebagai suami istri yang diikrarkan didalam momen sakral yang disebut dengan ijab qobul. Pernikahan merupakan akad diantara calon suami dan istri untuk memenuhi hajat jenisnya sesuai dengan syariah, dengan adanya akad ini keduanya akan diperbolehkan bergaul sebagai suami istri. Akad adalah ijab dari pihak wali perempuan atau wakilnya dan Kabul dari pihak calon suami atau wakilnya (Arifin, I., Nurhidayat, A., & Panji, 2021; Chairah, 2021;



Kaelany, 2000). Pernikahan pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis yang dapat bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat sesuai ketentuan Allah. Ikatan lahiriah adalah ikatan yang nampak atau ikatan formal yang sesuai dalam peraturan perundang-undangan dan sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan ikatan batiniah merupakan ikatan yang tidak nampak secara langsung atau dikenal dengan ikatan psikologis.

Pernikahan adalah ketetapan yang umum dan berlaku pada semua makhluknya, baik pada manusia maupun makhluk hidup lainnya (Sahrani, S., & Tihami, H. M. A., 2010). Hal ini merupakan suatu cara yang dipilih Allah SWT sebagai suatu jalan bagi makhluknya untuk melestarikan hidupnya. Sehingga didalam suatu pernikahan diharapkan mendapatkan keturunan untuk meneruskan atau mewariskan segala apa yang menjadi kepemilikan dari orang tuanya untuk terus melestarikan hidup keluarga besarnya. Sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 Ayat 1, perkawinan hanya diperbolehkan jika pihak laki-laki dan perempuan telah mencapai usia 19 tahun (Ramadhan, M. A., et al, 2021). Akan tetapi kebiasaan adat masyarakat di Lombok lebih khususnya pada masyarakat di desa, adat kebiasaan masyarakat di suku Sasak yaitu *merariq qode'* atau biasa disebut dengan pernikahan dini dan adapun keyakinan dari masyarakat bahwa banyak anak banyak rezeki.

Pernikahan dini adalah perkawinan yang tidak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau ditetapkan dalam peraturan pemerintah atau perkawinan dengan anak di bawah umur (Haidi Nurfadilah, I., Dewi Pertiwi, F., & Noor Prastia, 2021). Perkawinan yang dilakukan dengan anak, terutama anak perempuan yang belum mencapai batas umur yang ditetapkan undang-undang disebut perkawinan anak di bawah umur.

Perkawinan dini juga merupakan perkawinan yang dilakukan secara sah oleh seorang laki-laki atau perempuan yang tidak mempunyai persiapan dan kedewasaan yang diperlukan, sehingga dikhawatirkan mempunyai sejumlah resiko dan akibat yang besar. Dampak besar ini juga berdampak pada kesehatan saat melahirkan (Nurhayati, Asmawati, Syirril Ihromi, Marianah, 2020). Tidak bisa dipungkiri bahwa pernikahan usia dini dan kesulitan keluarga menimbulkan banyak masalah di kalangan masyarakat, termasuk pertengkaran antar pasangan lebih sering terjadi sehingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan pola pikir yang masih belum matang dalam menghadapi masalah rumah tangga, kematian ibu dan anak, dan banyak bayi yang kekurangan gizi (*stunting*) ditelantarkan sebelum mereka siap untuk melahirkan (Jannah, 2012; Kunratih, R. 2019; Dewi, K. D. P., et al, 2024).

Selain itu juga Badan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mengemukakan bahwa, angka pernikahan dini meningkat disetiap tahun. Pada tahun 2018 berjumlah 212 kasus, tahun 2019 berjumlah 370 kasus, dan tahun 2020 berjumlah 875 kasus. Selain itu tahun 2021 berjumlah 1.132 kasus dan tahun 2022 berjumlah 153 kasus yang dilaporkan. Data tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni perbandingannya 257, naik drastis. Isu maraknya pernikahan dini pada saat ini tentunya menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti apabila dikaitkan dengan lahirnya generasi yang berkualitas. Angka pernikahan dini di NTB khususnya di Lombok Timur cukup memprihatinkan. Data tersebut diperoleh dari laporan seluruh Kab/Kota. Umumnya pemicu pernikahan dini ini adalah masalah ekonomi dan hamil diluar nikah. Sejauh ini sudah 153 Kasus di NTB, akan tetapi yang paling terbanyak kasusnya yaitu berada di Lombok Timur. Akibat dari pernikahan dini turut menyumbang tingginya angka kematian ibu dan bayi pada saat proses melahirkan (Susilawati, 2022).

Stunting telah dirasakan di seluruh wilayah Indonesia dan telah diberikan perhatian sebagai isu utama pada bidang kesehatan yang membutuhkan percepatan penyelesaian. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu daerah yang memiliki prevalensi *stunting* tertinggi ke-empat di Indonesia, yaitu sebesar 32,7% setelah Provinsi Papua sebesar 34,6% (Irwansyah, Irwansyah, Djauhar Ismail, 2016; Nurhayati, Asmawati, Syirril Ihromi, Marianah, 2020).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Barat naik dari 31,4 persen pada tahun 2021 menjadi 32,7 persen pada tahun 2022. Peningkatan prevalensi *stunting* tersebut jauh di atas angka rata-rata nasional. Angka tersebut lebih tinggi dari angka



rata-rata nasional (21,6 %) dan di atas ambang batas WHO (<20 %) dan masih jauh dari target nasional, yaitu sebesar 14 persen di tahun 2024 (Nurbaiti, L, N Taslim, M Hatta, 2021; Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI., 2020; Wardani, Zenderi, et al, 2021; Widiyanty, et al, 2021). Rumusan kebijakan baru berkaitan dengan pengembangan model aksi penurunan angka *stunting* menjadi penting untuk dilakukan, tentunya dengan melakukan kajian kritis terhadap pola kehidupan masyarakat yang dihubungkan dengan modal sosial dan potensi lainnya di lapangan yang dapat dijadikan sebagai media intervensi dalam penekanan angka *stunting* di Nusa Tenggara Barat.

Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. *Stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Balita yang mengalami *stunting* memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang (Roesardhyati, R., & Kurniawan, 2021; Sahroji, Q. N., Hidayat, R., & Nababan, 2022; Savita, R., & Amelia, 2020). Hal ini dikarenakan anak *stunting* juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar di sekolah dan berisiko lebih sering absen. *Stunting* juga meningkatkan risiko obesitas, karena orang dengan tubuh pendek berat badan idealnya juga rendah.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Toya Kecamatan Aikmel khususnya di Dusun Peneda, di sana masih banyak yang menikah di usia dini dan *stunting* masih tinggi. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan masih tingginya perceraian sehingga tidak bisa mengontrol pergaulan anaknya. Aspek Pendidikan masyarakat, mayoritas lulusan sekolah dasar (SD), bahkan kebanyakan dari mereka tidak memiliki latar belakang menempuh pendidikan dikarenakan terbentur dengan masalah ekonomi, adat setempat, sehingga kurang mendukung anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pernikahan dini bagi masyarakat di Lombok Timur khususnya di Peneda pada umumnya dianggap suatu hal yang tidak melanggar hukum, dan dikatakan sah-sah saja. Selain itu pemerintah setempat masih kurang memberikan sosialisasi bahayanya pernikahan dini sehingga tingkat kesadaran untuk mencegah *stunting* masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pernikahan dini begitu banyak sehingga diperlukan adanya Upaya dari berbagai pihak dalam mengurangi pernikahan dini dan *stunting*. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan terus menerus memberikan edukasi atau mensosialisasikan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya remaja mengenai pernikahan dini dan *stunting*. Oleh karena itu, dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tujuan memberikan pemahaman pernikahan dini dalam upaya pencegahan *stunting* di SMA Islam Hamzanwadi Peneda.

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini akan di jelaskan terkait faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini dan *stunting*, dampak pernikahan dini dan upaya untuk mencegah diri dari pernikahan dini, teknis dalam penyampaian materi menggunakan *power point* yang ditampilkan di layar LCD Proyektor didalam aula sekolah yang dihadiri oleh semua siswa siswi SMA Islam Hamzanwadi Peneda. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berupa penyuluhan ini diharapkan pada para remaja usia dini (siswa) mampu mencegah diri dari faktor-faktor penyebab pernikahan dini dan dapat mencegah atau mengurangi *stunting*, sehingga dapat membentuk karakter pribadi siswa jadi lebih baik dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam mewujudkan cita-cita serta harapannya.

Target yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini ialah siswa dapat memahami tentang pernikahan dini baik dari faktor penyebabnya maupun dampaknya serta penyebab terjadinya *stunting* dan para siswa mampu mencegah diri dari pernikahan dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini ialah metode ceramah pada saat penyampaian materi dan tanya jawab pada saat selesai menyampaikan materi dalam sosialisasi, dimana dalam hal ini tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan



materi pernikahan dini, faktor penyebabnya maupun dampaknya serta penyebab terjadinya *stunting*, dan solusi untuk menghindari agar tidak terjadinya pernikahan dini.

Tahapan-tahapan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta izin terlebih dahulu pada pimpinan pondok pesantren dan Kepala Sekolah SMA Islam Hamzanwadi Peneda untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pernikahan dini dalam upaya pencegahan *stunting*.
2. Memberikan arahan dan pemahaman pada siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi pernikahan dini dalam upaya pencegahan *stunting* dengan tertib dan santun.
3. Memberikan pemahaman kepada siswa terkait pernikahan dini dalam upaya pencegahan *stunting* dengan metode ceramah dan menayangkan beberapa gambar serta video di layar LCD Proyektor.
4. Memberikan materi tentang: pernikahan dini baik dari faktor penyebabnya maupun dampaknya dan penyebab terjadinya *stunting* serta memberikan solusi dalam upaya mencegah pernikahan dini dan *stunting*.
5. Memberikan ruang kepada peserta sosialisasi waktu untuk bertanya kepada pemateri.
6. Pemateri melakukan evaluasi terkait dengan respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan memberikan sosialisasi pernikahan dini pada siswa SMA Islam Hamzanwadi Peneda dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Toya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memahami dampak pernikahan dini dan juga penyebab *stunting* agar tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan pernikahan dini dan dapat menginformasikan pada teman teman sebayanya dalam upaya pencegahan *stunting*. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini hal *pertama* yang dilakukan ialah kegiatan survey lokasi. *Kedua* melakukan komunikasi dengan pihak sekolah sehingga diperoleh kesepakatan antara pihak Universitas Hamzanwadi dengan pihak sekolah atau madrasah yakni pemberian ijin kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SMA Islam Hamzanwadi Peneda yang melibatkan siswa kelas X, XI, dan XII. *Ketiga* Pengurus SMA Islam Hamzanwadi Peneda dan mahasiswa yang melaksanakan KKN membantu mempersiapkan tempat sosialisasi dan peralatan yang dibutuhkan seperti LCD proyektor. *Kelima* mempersiapkan materi sosialisasi yang berkaitan dengan pernikahan dini dalam Upaya mencegah *stunting*.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dimulai, *pertama* tim PkM memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan dasar terkait dengan materi pernikahan dini dalam upaya pencegahan *stunting*. Berdasarkan dari pertanyaan yang diberikan oleh tim PKM bahwa sebagian besar siswa siswi pernah mendapatkan sosialisasi terkait dengan penyuluhan pernikahan dini beberapatahun lalu namun belum pernah dapat informasi penyebab *stunting* dan pencegahannya, atas dasar inilah dilakukan sosialisasi pernikahan dini dalam upaya pencegahan *stunting* sehingga pengetahuan siswa siswi semakin meningkat.

Kedua, tim PKM memberikan proses pendampingan yang dilakukan untuk menggali dan memberikan pengetahuan dasar memberikan pemahaman kepada semua siswa SMA Islam Hamzanwadi Peneda terkait pentingnya pendidikan sehingga dapat mengurangi maraknya pernikahan dini, terlebih pada saat ini, ketika para siswa sudah memahami pentingnya pendidikan terhadap kehidupan sehari – hari mereka, maka diharapkan para siswa akan lebih memilih untuk tetap fokus pada pendidikan yang sedang mereka tempuh saat ini. Hal ini juga di perkuat oleh penelitian (Mujiburrahman, Hariawan, R., 2020) bahwa melalui pendidikan, siswa dapat mengalami suatu perubahan kearah yang lebih baik, baik dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hal ini sejalan



dengan yang disampaikan oleh (Alpian, Yayan., Sri W.A, Unika W., 2019) bahwa pendidikan ini penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir.

Dalam memahami sesuatu hal tentu diperlukan suatu kemampuan untuk mengasosiasikan informasi yang didapat dengan hal yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi yang dapat memberikan respon atau tanggapan tentang yaitu menerima atau menolak. Dengan adanya rangsangan atau stimulus, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut yang dinamakan proses belajar.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi satu gambar yang utuh di otak kita. Juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Harapannya, pengetahuan dan pemahaman tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai peserta dari kegiatan pengabdian ini.

Ketiga, proses kegiatan pengabdian ini sosialisasi pernikahan dini dalam Upaya pencegahan *stunting* di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas ini berjalan dengan lancar dan direspon dengan baik oleh siswa, hal ini digambarkan saat sesi penyampaian materi, siswa siswi mendengarkan dengan seksama dan sangat antusias ingin mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri. Semua pertanyaan yang dilontar dapat dijawab dengan tepat dan cepat oleh siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Pelibatan aktif pemateri dan kolaborasi dengan siswa dianggap sebagai poin atau kunci dalam kesuksesan pelaksanaan pengabdian ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Materi Presentasi Sosialisasi

Siswa siswi memahami tentang pentingnya pernikahan dini dan *stunting* beserta dampaknya,



peserta didika di suguhkan dengan materi tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap *stunting*. Dengan adanya penguatan teoritik dan teoritis yang di tampilkan pada proyektor ini memberikan landasan untuk memahami, pengetahuan, dan perilaku pelajar terkait dampak pernikahan dini dan *stunting*.

Temuan teoritis dari penelitian pergaulan remaja yang semakin cenderung lepas dan los, tanggung jawab orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian dan kurang dapat mengendalikan pergaulan anak sehingga terjadilah hamil di luar nikah yang berujung pada pernikahan dini (Haidi Nurfadilah, I., Dewi Pertiwi, F., & Noor Prastia, 2021). Sebagaimana pendapat dari Noor yang menyatakan bahwa pernikahan dini atau pernikahan di bawa umur terjadi karena faktor individu itu sendiri, keluarga dan masyarakat serta lingkungan tempat individu tersebut tinggal (Noor, M. S., Rahman, F., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., Ridwan, 2018). Hal ini dipertegas oleh (Apriliani, Farah Tri., 2020) bahwa pernikahan dini berdampak pada beberapa hal yaitu dampak dari segi fisik, psikologis dan sosial tentu dirasakan oleh seseorang yang melakukan perkawinan diusia muda misalnya kebutuhan sehari-harinya tidak terpenuhi, belum adanya kesiapan untuk membangun rumah tangga sehingga belum adanya pengetahuan untuk menjadi seorang ayah dan ibu, dan lingkungan yang belum tentu bisa menerimanya sebagai akibat perkawinan yang tidak diinginkan.

Keempat, Setelah Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Selesai memberikan sosialisasi, tim melakukan evaluasi terkait dengan reaksi para siswa SMA Islam Hamzanwadi Peneda sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa para siswa sudah memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).

SIMPULAN

Kesimpulan dari dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Respon dari peserta terutama guru – guru sangat baik dan mendukung kegiatan ini, hal itu dapat dilihat dari reaksi yang dilihat bahwa para guru sangat responsive dan aktif dalam berdiskusi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. 2), semua siswa sudah dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri terkait dengan pernikahan dini, hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam merspon pernyataan yang dilontarkan oleh pemateri. 3), semua siswa memahami apa saja yang menjadi factor - faktor penyebab dan dampak pernikahan dini, serta mereka juga dapat mengetahui bagaimana cara untuk terhindar agar tidak terjadinya pernikahan dini. 4), semua siswa mampu menjaga diri dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan mereka terjerumus dalam pemikiran – pemikiran dan pergaulan yang dapat memicu terjadinya pernikahan dini. 5,) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) selalu berupaya untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan melakukan evaluasi untuk melihat manfaat dari kegiatan sosialisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat*, 7(1), 90.
- Arifin, I., Nurhidayat, A., & Panji, M. (2021). Pengaruh Pernikahan Dini Dalam Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2).
- Chairah, D. (2021). Pelaksanaan Ijab Kabul Pernikahan Di Masa Pandemi Covid-19 Di KUA Kecamatan Sampang Madura. *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 11(1), 57-75.
- Data, P. Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi *Stunting* di Indonesia. *Jendela data dan Inf Kesehatan* [Internet]. 2020; 208 (5): 1–34.
- Dewi, K. D. P., Hanum, K., Lubis, N. H., Fazrah, Y., & Saleh, S. (2024). Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Tingkat Pertumbuhan *Stunting* di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 817-827.



- Irwansyah, I., Ismail, D., & Hakimi, M. (2016). Kehamilan remaja dan kejadian *stunting* anak usia 6–23 bulan di Lombok Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(6), 209-216.
- Jannah, U. S. F. (2012). Pernikahan dini dan implikasinya terhadap kehidupan keluarga pada masyarakat Madura (perspektif hukum dan gender). *Egalita*.
- Kaelany, H. D. (2000). *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi pernikahan dini dalam upaya pencegahan *stunting* pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436.
- Kunratih, R. (2019). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Keberlangsungan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kecamatan Gemawang). *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 15(30), 11-26.
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., & Hariawan, R. (2020). Pentingnya pendidikan kebencanaan di satuan pendidikan anak usia dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2).
- Noor, M. S., Rahman, F., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., ... & Husnul, H. (2018). " Klinik Dana" sebagai Upaya Pencegahan pernikahan Dini.
- Nurbaiti, L., Taslim, N. A., Hatta, M., & Bukhari, A. (2021). Evaluation of feeding practices for infants and children (PMBA) for *stunting* children in Lombok. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2554-2560.
- Nurfadilah, I. H., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2021). Gambaran Pernikahan Dini Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019. *Promotor*, 4(4), 322-328.
- Nurhayati, N., Asmawati, A., Ihromi, S., Marianah, M., & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan gizi dan pelatihan pengolahan produk berbasis jagung sebagai upaya meminimalisir *stunting* di desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 806-817.
- Roesardhyati, R., & Kurniawan, D. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Balita Pendek (*Stunting*). *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Sahrani, S., & Tihami, H. M. A. (2010). *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahroji, Q. N., Hidayat, R., & Nababan, R. (2022). Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan *Stunting* Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(1).
- Savita, R., & Amelia, F. (2020). Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan The Relationship of Maternal Employment, Gender, and ASI Eksklusif with Incident of *Stunting* in Toddler Aged 6-59 Months. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 6-13.
- Susilawati, R. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Meningkatkan Generasi Berkualitas di Lombok Timur (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 40-48.
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah alternatif: indeks *stunting* sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita *stunting* di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21-30.
- Widiyanty, H., Saimi, S., & Khalik, L. A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan PMBA terhadap Kesadaran Kritis Keluarga Balita *Stunting* di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 625-636.

